

PENGUATAN KARAKTER LEWAT GERAK: KOLABORASI OLAHRAGA, PENCAK SILAT, DAN EDUKASI ANTI-BULLYING DI MI ISKANDAR SULAIMAN

¹⁾Yusvidha Ernata*, ¹⁾ Yuskhil Mushofi, ¹⁾ Faiz Rifqi Pradana,¹⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Insan

Budi Utomo, Malang, Indonesia

yusvidaernata@gmail.com, yuskhilmushofi@uibu.ac.id, faizriqiprdana_@gmail.com

Received: September 3 2026, Accepted: September 7 2026, Published: September, 9 2026

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Karakter Olahraga Pencak Silat Bullying Peserta Didik Pengabdian Masyarakat	Bullying merupakan salah satu permasalahan yang dapat menghambat perkembangan karakter, kenyamanan belajar, serta hubungan sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Perilaku bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berbentuk verbal, psikologis, sosial, maupun tindakan melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dan edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus membentuk karakter positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik MI Iskandar Sulaiman mengenai bullying, dampaknya, bentuk-bentuk perilaku bullying, serta cara mencegah dan mengatasinya melalui pendekatan kolaboratif antara olahraga, pencak silat, dan edukasi anti-bullying. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang terdiri atas tahap persiapan, sosialisasi, demonstrasi gerak dan pencak silat, diskusi, permainan kelompok, serta evaluasi. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai teman, mengendalikan emosi, membangun keberanian, bekerja sama, dan menolak segala bentuk kekerasan. Kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan olahraga dan pencak silat dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, sportivitas, pengendalian diri, dan saling menghormati. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, nyaman, dan bebas dari bullying

¹⁾Yusvidha Ernata*, ¹⁾ Yuskhil Mushofi, ¹⁾ Faiz Rifqi Pradana,¹⁾

Penguatan Karakter Lewat Gerak: Kolaborasi Olahraga, Pencak Silat, Dan Edukasi Anti-Bullying Di Mi Iskandar Sulaiman

ABSTRACT

Keywords:

Character
Sports
Pencak Silat
Bullying
Students
Community Service

Bullying is an issue that can hinder students' character development, learning comfort, and social relationships within the school environment. Bullying behavior encompasses not only physical violence but also verbal, psychological, and social forms, as well as actions carried out via digital media. Therefore, preventive and educational efforts are needed to enhance students' understanding while fostering positive character traits. This community service activity aims to increase the understanding of students at MI Iskandar Sulaiman regarding bullying its impacts, its various forms, and ways to prevent and address it through a collaborative approach combining sports, pencak silat (martial arts), and anti-bullying education. The implementation employs an educational-participatory approach comprising stages for preparation, awareness-raising, movement and pencak silat demonstrations, discussions, group games, and evaluation. Students gain insights into the importance of respecting peers, managing emotions, building courage, cooperating, and rejecting all forms of violence. The activity demonstrates that sports and pencak silat can serve as effective mediums for instilling values such as discipline, responsibility, sportsmanship, self-control, and mutual respect. This initiative is expected to serve as a preventive strategy in creating a school environment that is safe, healthy, comfortable, and free from bullying.

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan kemampuan anak, terutama pada usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Pada tahap perkembangan tersebut, anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, motorik, serta kreativitas yang menjadi dasar bagi proses belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu melalui aktivitas yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat belajar serta membantu anak memahami konsep-konsep dasar dengan lebih mudah. Selain kemampuan akademik, kreativitas juga perlu dikembangkan sejak dini karena berperan dalam membantu anak mengekspresikan ide, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya yang bermanfaat. Azizah dan Wardhani (2022) menjelaskan bahwa stimulasi yang tepat dapat mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal sehingga anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada anak-anak di Sanggar Belajar Bersama Malang (S2BM) yang merupakan lembaga belajar nonformal dengan jumlah 36 anak binaan. Peserta yang aktif mengikuti kegiatan sebanyak 20 anak yang terdiri atas jenjang TK dan SD dengan rentang usia sekitar 5–

¹⁾Yusvidha Ernata*, ¹⁾Yuskhil Mushofi, ¹⁾Faiz Rifqi Pradana, ¹⁾

12 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal, anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan bermain dan aktivitas praktik. Namun, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, khususnya perkalian sederhana. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung cenderung kurang menarik apabila hanya dilakukan melalui pemberian materi dan latihan soal secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa peserta mudah kehilangan fokus dan kurang aktif selama proses pembelajaran.

Secara sosial dan lingkungan, Sanggar Belajar Bersama memiliki potensi yang cukup baik dalam mendukung pembelajaran kreatif bagi anak. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, serta antusias ketika diberikan kegiatan yang melibatkan pembelajaran dalam permainan, dan aktivitas keterampilan tangan. Potensi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui integrasi numerasi kreatif dan kolase dalam pembelajaran anak.

Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga kreativitas dan keterampilan motorik anak. Kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dikembangkan sejak usia dini. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan memahami konsep angka dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran numerasi yang dikemas secara kreatif dapat membantu anak memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pada kegiatan pengabdian ini, permasalahan yang ditemukan menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan numerasi dan kreativitas secara bersamaan.

Pembelajaran numerasi sering kali dianggap sulit dan kurang menarik apabila hanya dilakukan melalui latihan soal secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik anak agar proses belajar menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah numerasi kreatif melalui aktivitas berhitung yang dipadukan dengan kegiatan visual dan permainan edukatif.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan melalui integrasi numerasi kreatif dan kolase dalam pembelajaran anak. Kegiatan numerasi dilaksanakan melalui aktivitas berhitung dan mewarnai menggunakan *worksheet* interaktif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Selain itu, kegiatan kolase menggunakan potongan kertas origami diterapkan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Fitri dan Mayar (2020) menyatakan bahwa kegiatan kolase dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas menempel dan menyusun bentuk. Sementara itu, Nurjanah dan Muthmainah (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media kreatif dapat memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada pembelajaran numerasi, tetapi juga dipadukan dengan berbagai permainan edukatif dan aktivitas gerak yang menyenangkan, seperti senam bersama dan permainan estafet menjawab soal.

Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan tidak monoton sehingga anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam karena tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dalam bidang numerasi, tetapi juga menambah wawasan mengenai budaya, lingkungan, dan pengetahuan umum secara menyenangkan.

Kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih antusias dan aktif ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan dan aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung. Peserta terlihat lebih berani menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta aktif berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Selain membantu meningkatkan pemahaman materi, kegiatan belajar sambil bermain juga mendukung perkembangan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial peserta. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi, kreativitas, partisipasi belajar, dan kepercayaan diri anak melalui integrasi numerasi kreatif dan kolase dalam pembelajaran di Sanggar Belajar Bersama Malang (S2BM). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada lingkungan pendidikan nonformal.

¹⁾Yusvidha Ernata*, ¹⁾Yuskhil Mushofi, ¹⁾Faiz Rifqi Pradana, ¹⁾

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh perlunya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bullying serta menanamkan karakter positif untuk mencegah perilaku kekerasan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang pengertian, bentuk, dampak, dan pencegahan bullying, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kerja sama. Aktivitas olahraga dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter, sedangkan pencak silat digunakan untuk menanamkan nilai kedisiplinan, keberanian, konsentrasi, dan pengendalian diri.

Bullying dapat berbentuk fisik, verbal, sosial, psikologis, maupun melalui media digital (cyberbullying), yang berpotensi memengaruhi kondisi psikologis dan hubungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, melalui sosialisasi dan aktivitas olahraga, peserta didik diharapkan mampu menolak perilaku bullying, berani melaporkan tindakan perundungan kepada guru, serta menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pencak silat juga ditekankan sebagai sarana membangun kepercayaan diri dan menjaga diri secara bertanggung jawab, bukan untuk melakukan kekerasan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari bullying.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui sosialisasi, diskusi, permainan edukatif, aktivitas olahraga, dan pengenalan pencak silat. Kegiatan dilaksanakan di MI Iskandar Sulaiman pada Desember 2026 dengan melibatkan peserta didik dan tim pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan meliputi enam tahapan, yaitu persiapan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi, sosialisasi mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta pencegahan bullying, aktivitas olahraga untuk menanamkan kerja sama dan sportivitas, pengenalan pencak silat untuk membangun disiplin dan pengendalian diri, permainan edukatif untuk menumbuhkan kepedulian dan sikap saling membantu, serta evaluasi melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap pemahaman peserta. Evaluasi difokuskan pada kemampuan peserta didik mengenali perilaku bullying, memahami dampaknya, mengetahui cara menghadapinya, berani melapor kepada guru, dan menghargai sesama teman. Melalui tahapan tersebut, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bullying serta membentuk karakter positif guna mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan sosialisasi anti-bullying mendapat respons positif dari peserta didik. Melalui penyampaian materi dengan contoh sederhana, peserta memahami berbagai bentuk bullying, seperti mengejek, memperlakukan, mengucilkan, dan memberikan julukan yang merendahkan. Aktivitas olahraga dan permainan kelompok dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter untuk menumbuhkan kerja sama, sportivitas, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Sementara itu, pengenalan pencak silat diarahkan untuk membentuk kedisiplinan, konsentrasi, keberanian, dan pengendalian diri, serta menanamkan pemahaman bahwa kekuatan tidak digunakan untuk menyakiti orang lain. Secara umum, peserta

¹⁾Yusvidha Ernata*, ¹⁾Yuskhil Mushofi, ¹⁾Faiz Rifqi Pradana, ¹⁾

menunjukkan respons positif dan mampu menyebutkan beberapa contoh bullying serta memahami pentingnya mencegah perundungan. Peserta juga didorong menjadi *upstander*, yaitu individu yang berani membantu korban dan melaporkan tindakan bullying kepada guru. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

2. Indikator keberhasilan kegiatan

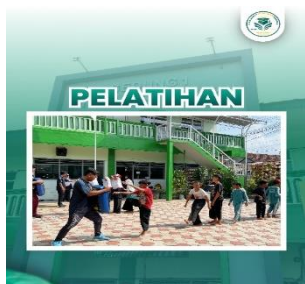
Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman peserta didik tentang bullying, kemampuan mengidentifikasi dan menyebutkan contoh perilaku bullying, serta berkembangnya sikap sosial berupa saling menghargai dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta dalam mengikuti aturan, kemampuan mengendalikan emosi dan gerakan, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Peserta juga diharapkan memahami langkah yang tepat untuk mencegah bullying dan mengetahui tindakan yang perlu dilakukan ketika melihat atau mengalami perilaku bullying.

3. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi bullying kepada peserta didik MI Iskandar Sulaiman

Foto tersebut memperlihatkan proses interaksi antara tim pelaksana dengan peserta didik setelah kegiatan edukasi anti-bullying.



Gambar 2. Kolaborasi Olahraga dan Pendidikan Karakter peserta didik MI Iskandar Sulaiman.



Gambar 3. Pembelajaran bersama peserta didik MI Iskandar Sulaiman

¹⁾Yusvidha Ernata*, ¹⁾Yuskhil Mushofi, ¹⁾Faiz Rifqi Pradana, ¹⁾

4. DAMPAK KEGIATAN

Kegiatan memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

1. Peningkatan pemahaman peserta didik mengenai bullying.
2. Meningkatnya kesadaran sosial untuk menghargai teman.
3. Meningkatnya keberanian peserta didik untuk menyampaikan pengalaman atau permasalahan.
4. Terbentuknya sikap kerja sama melalui aktivitas olahraga.
5. Terbentuknya kedisiplinan dan pengendalian diri melalui pencak silat.
6. Meningkatnya sportivitas dalam aktivitas kelompok.
7. Tumbuhnya kepedulian terhadap korban bullying.
8. Munculnya komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Karakter Lewat Gerak: Kolaborasi Olahraga, Pencak Silat, dan Edukasi Anti-Bullying di MI Iskandar Sulaiman” merupakan salah satu bentuk upaya preventif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bullying sekaligus membangun karakter positif. Kolaborasi antara sosialisasi anti-bullying, aktivitas olahraga, dan pencak silat memberikan pendekatan yang lebih menarik dan partisipatif bagi peserta didik. Olahraga dapat menjadi media untuk menanamkan kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan kepedulian, sedangkan pencak silat dapat digunakan untuk membangun kedisiplinan, keberanian, konsentrasi, dan pengendalian diri.

Kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan anti-bullying tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu diintegrasikan dengan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait sehingga tercipta budaya sekolah yang aman, sehat, inklusif, saling menghargai, dan bebas dari bullying.

2. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sekolah perlu melakukan edukasi anti-bullying secara berkala.
2. Guru perlu memberikan perhatian terhadap perubahan perilaku peserta didik.
3. Aktivitas olahraga dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter.
4. Kegiatan pencak silat hendaknya diarahkan pada disiplin dan pengendalian diri.
5. Peserta didik perlu diberikan ruang untuk melaporkan tindakan bullying secara aman.
6. Orang tua perlu dilibatkan dalam upaya pencegahan bullying.
7. Sekolah dapat membentuk program atau “Gerakan Sekolah Ramah dan Anti-Bullying.”

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, B. (2007). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. New York: HarperCollins.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sucipto. (2009). *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka